**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, *peer-debriefing*, angket terbuka, observasi, dan lain-lain) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak.[[1]](#footnote-2)

Penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk mengungkap peristiwa/fenomena holistic kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi simbolik atau menggunakan perspektif subyek *(subject perspective)*.[[2]](#footnote-3)

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian interaktif *(action research termasuk dalam penelitian kualitatif interaktif)*. Penelitian ini memiliki ciri-ciri, antara lain.[[3]](#footnote-4)

1. Peneliti bertindak sebagai fasilitator untuk memecahkan masalah dan merupakan katalis antara temuan dan individu-individu yang berkepentingan dengan temuan tersebut.
2. Hasil penelitian ditujukan untuk aplikasi segera oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian.
3. Desain penelitian kualitatif diformulasikan ketika penelitian sedang berlangsung, bukan disusun sebelum penelitian.

Salah satu jenis penelitian interaktif yang juga menjadi rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang spesifik, praktis, sosial, atau individual yang ditemukan dalam masyarakat. Penelitian tindakan yang ada dalam dunia pendidikan dan pembelajaran adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.[[4]](#footnote-5)

PTK memiliki tiga ciri pokok yaitu inkuiri reflektif, kolaboratif, dan reflektif.[[5]](#footnote-6)

1. Inkuiri reflektif, yakni PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan peserta didik.
2. Kolaboratif, yakni perbaikan proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tapi ia harus berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat.
3. Reflektif, yakni berkelanjutan.
4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011 di MI Miftahul Huda Sumberingin kecamatan Karangan kabupaten Trenggalek. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

* pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat konvensional, dalam arti guru lebih banyak menerangkan, sedangkan siswa memperoleh informasi hanya dari apa yang disampaikan oleh guru
* belum pernah dilaksanakan model pembelajaran kontekstual untuk pokok bahasan lingkungan
* prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sains kurang optimal.
1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti menjadi instrumen (alat penelitian) sekaligus pengumpul data. Adapun ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen, antara lain.[[6]](#footnote-7)

1. Responsif, manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat menyesuaikan diri, manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada situasi pengumpulan data.
3. Menekankan keutuhan, manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi, kreatifitas, dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja ia sudah dibekali dengan pengetahuan dan memungkinkan latihan-latihan yang diperlukan.
5. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan.
6. Memanafaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.

Kemudian peneliti juga bertindak sebagai pengajar sementara kelas III, dan guru kelas III bertindak sebagai pengamat (mitra peneliti) yang mengamati kegiatan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran sains.

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup empat jenis, yaitu.

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes akhir pada setiap akhir tindakan dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Angket, merupakan hasil respon terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti selama mengikuti pembelajaran kontekstual.
4. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Miftahul Huda Sumberingin Trenggalek. Subyek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas III yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut.

1. Pretest, tes yang diberikan sebelum tindakan dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Postest, yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Hasil tes akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 65 ke atas, jika kurang dari 65 maka siswa dianggap belum tuntas belajar sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Pengambilan data hasil posttest dilaksanakan setiap akhir siklus.

1. Observasi

Pengamatan (*observation*) adalah teknik evaluasi program pendidikan yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis.[[7]](#footnote-8)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (dalam hal ini peneliti) selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer adalah keaktivan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain yang merupakan guru mata pelajaran Sains. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus :

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = [[8]](#footnote-9)

4 = sangat baik 2 = cukup baik

3 = baik 1 = kurang baik.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR  100% : Sangat Baik, 25% < NR  50% : Cukup Baik,

50% < NR  75% : Baik, 0% < NR  25% : Kurang Baik.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewe*).[[9]](#footnote-10) Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu.[[10]](#footnote-11) Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa dan guru mata pelajaran Sains dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dikatakan wawancara langsung karena wawancara tersebut dilakukan secara langsung antar pewawancara (dalam hal ini peneliti) dengan guru dan siswa selaku pihak yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Siswa yang dipilih sebanyak tiga orang dengan kriteria, 1siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 1siswa dengan nilai terendah.

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.[[11]](#footnote-12)

Angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat, respon, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan angket terbuka dimana jawaban belum ditentukan oleh peneliti, dan responden diberi kebebasan untuk menjawab. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai, yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[[12]](#footnote-13)

Didalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang berguna untuk melengkapi bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang :

1. Keadaan siswa di MI Miftahul Huda Sumberingin Tahun Ajaran 2010/2011
2. Keadaan guru dan karyawan MI Miftahul Huda Sumberingin Tahun Ajaran 2010/2011
3. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sumberingin Tahun Ajaran 2010/2011
4. Daftar nilai ulangan akhir semester ganjil dan genap Tahun Ajaran 2010/2011
5. Teknik Analisa Data

Menurut Muhammad Tholchah analisis data adalah proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data denngan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian[[13]](#footnote-14). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

* + - * 1. Reduksi data (*Data Reduction*)
				2. Penyajian Data ( *Data* *Display*)
				3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranforamsi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan[[14]](#footnote-15).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akam memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifisikasi.

1. Penyajian data (*Data Dispaly*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

1. Penarikan Kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran , kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses dan (b) Indikator prestasi belajar.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakanE Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pemelajaran,disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri,sedangkan dari segihasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atausekurang-kurangnya (75%).[[15]](#footnote-16)

1. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamat dan teknik triangulasi.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[[16]](#footnote-17) Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguaraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara alternative dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

Sedangkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[[17]](#footnote-18) Pada penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan data hasil observasi, data wawancara, dan hasil pekerjaan siswa.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari III siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai pada pretest merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka, meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sains.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 1) Kegiatan Pratindakan, dan 2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Tahap Observasi, dan d) Tahap Refleksi.

Uraian masing-masing tahapan adalah sebagi berikut :

Kegiatan Pra-tindakan

Pada tahap pratindakan ini kegitan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Melakukan wawancara denngan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan

Melakukan wawancara dengan guru kelas III MI Miftahul Huda Sumberingin, tentang penggunaan pembelajaran kontekstual.

Pembuatan test awal (*pretest*)

Melaksanakan test awal

Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
	2. Menetukan tujuan pembelajaran
	3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
	4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika pembelajaran kontekstual diterapkan
	5. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran kontekstual.
1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat. Tahap pelaksanaan ini mencangkup langkah-langkah sebagai berikut :

* 1. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP
	2. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi maupun format catatan lapangan.
	3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (pemberian soal)
	4. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.
1. Tahap observasi

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Taggart, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakan pengamatan (observasi) untuk mengenali dan merekam.

Observasi dilakukan terhadap (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti, (b) Pelaksanaan proses belajar mengajar, (c) Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa dengan menggunakan “lembar observasi”, serta catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kredibilitas (kepercayaan) selama tindakan berlangsung.

1. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

* 1. Menganalisa hasil tindakan yang baru dilakukan
	2. Menganalisa perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
	3. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisis digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum, jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran kontekstual sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan prestasi belajar.

1. Sa’adun Akbar, Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya (Malang : Surya Pena Gemilang, 2008) hal. 14 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid., hal. 14 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., ha.l 16 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, et. all, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 104 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid., hal. 110 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1988) hal. 121 [↑](#footnote-ref-7)
7. Dudu Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000) hal. 190 [↑](#footnote-ref-8)
8. ………………………… [↑](#footnote-ref-9)
9. Sudjana, Evaluasi Program…, hal. 194 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moeleong, Metode Penelitian…, hal.135 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sudjana, Evaluasi Program…, hal.177 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal.236 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad Tholchal Hasan, et. all, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Visipress, 2003), hal. 163 [↑](#footnote-ref-14)
14. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif), terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992) hal. 16 [↑](#footnote-ref-15)
15. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-16)
16. Moeleong, Metode Penelitian…, hal.177 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid., hal.178 [↑](#footnote-ref-18)